

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era revolusi 4.0 perkembangan teknologi yang dihadapi oleh Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat yang ditandai dengan berkembangnya sistem digital dan virtual. Banyak aspek kehidupan yang mengalami dampak dari perubahan tersebut baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, bahkan dunia pendidikan pun tidak luput dari perubahan pada era revolusi 4.0. Perubahan yang terjadi saat ini tidak dapat dihindari, oleh karena itu dibutuhkan persiapan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global dan mampu menguasai kemajuan teknologi. Perkembangan SDM dilakukan melalui jalur pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang mendasar agar peserta didik dapat mendalami konsep dan nantinya dapat menguatkan kompetensi yang dimiliki. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang lebih mengedepankan tahap pencapaian peserta didik. Konsep dari kurikulum merdeka ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa dibebani harus mencapai nilai atau skor tertentu.

Kegiatan belajar yang menyertakan pendidik dan juga peserta didik disebut dengan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran sangat diperlukan manajemen pembelajaran yang mampu membuat kegiatan belajar pembelajaran

menjadi efektif dan efisien. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berjalan secara efektif adalah disaat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik yang dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan peserta didik dalam suatu materi setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Agar peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan perlu adanya pemahaman materi yang mendalam, dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif. Namun masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan belum bisa memberikan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh pendidik.

Selain model pembelajaran kurikulum juga merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam memenejemen pembelajaran. Kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai acuan dalam mencapai salah satu tujuan dari pendidikan (Angga, dkk 2022). Kurikulum menempati posisi inti pada keseluruhan kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus dapat meningkatkan kualitasnya, yang dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Hidayani 2017). Kurikulum dapat dikatakan sebagai salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, karena kurikulum memiliki tuntutan untuk menciptakan suatu tujuan pendidikan yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok

ukur dari pertumbuhan suatu negara yang dilihat dari perkembangan sistem pendidikan dari negara tersebut.

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar yang di gagas oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dengan konsep utama merdeka belajar adalah merdeka dalam berfikir (Indarta, dkk 2022). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu jawaban dari banyaknya persaingan sumber daya manusia yang terjadi secara global pada abad ke-21. Terdapat tiga kompetensi pada abad ke-21 yang terdiri dari pemecahan masalah, berfikir kreatif dan juga berpikir kritis (Putriani & Hudaidah 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki pembelajaran yang intrakurikuler yang sangat beraneka ragam yang dimana informasi yang disajikan akan lebih maksimal agar nantinya peserta didik memiliki waktu yang sangat cukup untuk menekuni konsep yang menguatkan kompetensi.

Menurut buku saku kurikulum merdeka kemendikbudristek mata pelajaran IPA dan IPS perlu digabungkan. Pernyataan tersebut dilandaskan karena siswa Sekolah Dasar masih melihat seluruhnya secara terpadu, sederhana, *holistic*, dan komprehensif walaupun tidak detail, dengan digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan peserta didik mampu mengklasifikasikan pelajaran mengenai lingkungan alam dan lingkungan social secara penuh (Marlina, Tuti 2022). Penggabungan antara kedua pelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar menumbuhkan rasa keingintahuan dari peserta didik terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan di SDN Tulangampiang yang telah menerapkan kurikulum terbaru dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka, peserta didik yang masih membutuhkan media bantuan dalam memahami suatu materi yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan. Oleh karena itu penerapan kurikulum baru tersebut mengakibatkan pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dari peserta didik SDN Tulangampiang masih kurang maksimal. Dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan peserta didik motivasi untuk meningkatkan pemahaman serta ingatan peserta didik sehingga mampu meningkatkan kefokuskan peserta didik. Model pembelajaran juga sangat berguna agar peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti suatu pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pemilihan model pembelajaran pada saat pembelajaran sangatlah mempengaruhi tingkat kefokuskan dan keefektifan suatu pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu peserta didik sekaligus pendidik dalam proses belajar pembelajaran di dalam kelas, karena jika pemilihan model pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka akan meningkatkan keinginan belajar peserta didik (Asyafah, 2019). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan memberikan kesempatan untuk lebih mengekspresikan diri dan kreatifitas peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik (Putri, dkk (2018)). Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek

merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pemecahan suatu permasalahan riil yang ada di lingkungan sekitar dan mampu membentuk pemahaman peserta didik serta mampu menghasilkan karya atau produk yang bernilai.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan telah dilakukan penelitian berupa Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Tulangampiang Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya kompetensi pengetahuan IPAS peserta didik yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran
- 1.2.2 Masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS.
- 1.2.3 Hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM.
- 1.2.4 Proses yang masih monoton dan kurang bermakna bagi peserta didik sehingga materi pembelajaran yang diperoleh belum dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan, maka dibatasi masalah agar tepat mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu melebar pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan karena keterbatasan yang dimiliki baik dari segi pengetahuan, tenaga dan waktu. Pembatasan masalah

dalam penelitian ini yakni hanya meneliti mengenai kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SD Negeri Tulangampiang dengan model pembelajaran PjBL berbantuan Media Audio Visual.

1.4 Rumusan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV yang dibelajarkan dengan menggunakan model PjBL berbantuan media audio visual kelas IV di SDN Tulangampiang Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan model PjBL berbantuan media audio visual kelas IV di SDN Tulangampiang Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh signifikan model PjBL berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV di SDN Tulangampiang Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV yang belajarkan dengan menggunakan model PjBL berbantuan media audio visual kelas IV di SDN Tulangampiang Tahun Pelajaran 2022/2023
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV yang belajarkan dengan tidak menggunakan model PjBL berbantuan media audio visual kelas IV di SDN Tulangampiang Tahun Pelajaran 2022/2023

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh model PjBL berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV di SDN Tulangampiang Tahun Pelajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat yang dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini mampu menciptakan pengaruh yang positif untuk dunia Pendidikan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mendalami dan mengembangkan proses kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan model PjBL berbantuan media Audio Visual yang mampu meningkatkan keaktifan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS dari peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang dicapai pada peneliti ini adalah sebagai berikut.

1.6.2.1 Peserta didik, hasil dari penelitian yang dilakukan ini mampu bermanfaat bagi peserta didik, supaya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih mengesankan agar mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2 Guru, hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan salah satu alternatif serta menambah masukan berharga untuk guru sehingga mampu menambah wawasan mengenai inovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan peningkatan proses pembelajaran dan hasil yang lebih baik dari pembelajaran dengan menerapkan model PjBL berbantuan media Audio Visual.

1.6.2.3 Kepala sekolah, hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dalam memberi dan menambah masukan dalam upaya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan juga efisien di sekolah.

1.6.2.4 Peneliti lain, hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat salah satu masukan untuk dapat mengembangkan penelitian berikutnya

